

## **PENGUNAAN MEME KOMIK DALAM PEMBELAJARAN MENULIS POSTER SEBAGAI PENGEMBANGAN BAHAN AJAR UNTUK MTs**

**Ni'matul Hanik; Ngasbun Egar; Harjito**

Program Pascasarjana Universitas PGRI Semarang; Universitas PGRI Semarang; Universitas PGRI Semarang

Email : [nimatulhanik@gmail.com](mailto:nimatulhanik@gmail.com); [ngasbunegar@upgris.ac.id](mailto:ngasbunegar@upgris.ac.id); [harjitoian@gmail.com](mailto:harjitoian@gmail.com)

### ***Abstrak***

Permasalahan penelitian yang dibahas dalam artikel ini adalah mengenai kebutuhan guru dan peserta didik terhadap bahan ajar menulis poster dengan *meme* komik untuk peserta didik kelas VIII MTs, bentuk prototype bahan ajar menulis poster dengan *meme* komik untuk peserta didik kelas VIII MTs. Tujuan penelitian dilakukan untuk mendeskripsikan kebutuhan guru dan peserta didik terhadap bahan ajar menulis poster dengan *meme* komik untuk peserta didik kelas VIII MTs, mendeskripsikan bentuk prototype bahan ajar menulis poster dengan *meme* komik untuk peserta didik kelas VIII MTs. Penelitian ini dilaksanakan di MTs. Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara dan MTs Masalikil Huda Tahunan Jepara. Instrumen yang digunakan adalah angket untuk peserta didik, guru dan ahli. Dari penelitian ini, dapat diketahui bahwa peserta didik dan guru membutuhkan bahan ajar menulis poster dengan *meme* komik sebagai penunjang proses belajar mengajar, khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia.

### ***Abstract***

The research problem developed in this article is about the needs of teachers and students on teaching materials for writing posters with comic memes for students of class VIII MTs, a prototype form of teaching material for writing posters with comic memes for students of grade VIII MTs. The purpose of the research was to describe the needs of teachers and students for teaching materials to write posters with comic memes for students of class VIII MTs, describing the prototype of teaching materials for writing posters with comic memes for students of class VIII MTs. This research was carried out in MTs. Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara and MTs Masalikil Huda Tahunan Jepara. The instrument used is a questionnaire for students, teachers and experts. From this study, it can be seen that students and teachers need instructional materials to write posters with comic memes as a support for the teaching and learning process, especially Indonesian subjects.

**Kata kunci:** Bahan ajar, Menulis poster, dan *Meme* komik

### ***Pendahuluan***

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 untuk mata pelajaran bahasa Indonesia SMP/MTs kelas VIII, terdapat berbagai materi menulis, salah satunya adalah menulis poster. Standar kompetensi dalam materi tersebut adalah mengungkapkan informasi dalam bentuk rangkuman, teks berita, slogan/poster, dengan kompetensi dasar berupa menulis poster untuk berbagai keperluan dengan pilihan kata dan kalimat yang bervariasi serta persuasif. Tujuan pembelajaran adalah melatih peserta didik dalam menulis poster yang baik dan benar, untuk memotivasi diri serta menambah wawasan. Poster adalah kombinasi visual dari rancangan yang kuat, dengan warna dan pesan dengan maksud untuk menarik perhatian orang yang lewat tetapi cukup lama menanamkan gagasan yang berarti dalam ingatannya (Sudjana dan Rivai 2009: 51). Melalui menulis poster, seseorang dapat berkreaitivitas dengan kata dan gambar sekaligus, karena poster berisi kalimat dan gambar dengan warna mencolok yang digunakan untuk berbagai keperluan.

Materi menulis poster yang tidak sedikit serta waktu pembelajaran yang singkat membuat peserta didik kurang mendalami materi ini. Untuk mencapai hasil yang baik dalam menulis poster adalah dengan cara praktik dan hal tersebut membutuhkan waktu untuk berproses. Ada kriteria-kriteria tertentu dalam menulis poster yang tidak bisa dicapai hanya dengan memahami pengertian dan ciri-ciri poster saja.

Kondisi pembelajaran menulis poster dapat ditinjau pada beberapa penelitian sebelumnya. Seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh Fitriya (2016), diperoleh informasi bahwa hasil menulis poster dalam proses pembelajaran di beberapa sekolah masih memberikan hasil capaian yang rendah. Dalam proses penelitiannya diungkapkan bahwa terdapat informasi bahwa kriteria yang belum dipenuhi oleh peserta didik adalah pada aspek penerapan ejaan dan tanda baca yang sesuai aturan dan desain poster. Hal tersebut disebabkan karena dalam proses pembelajaran menulis poster tidak dijelaskan mengenai penggunaan ejaan dan tanda baca yang sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) dan tidak dijelaskan pula cara untuk menulis poster yang baik. Selain itu, dalam proses pembelajaran belum menggunakan media yang mampu meningkatkan fokus pada peserta didik karena rasa ketertarikannya dalam menulis poster. Hasil pengamatan awal pada penelitian diperoleh pula bahwa dalam pembelajaran menulis poster, peserta didik hanya mendengarkan materi. Peserta didik tidak mendapatkan tugas untuk membuat poster, melainkan hanya mengamati contoh poster yang ada di buku dan lingkungan sekitar kemudian memahaminya secara teoritis. Dalam menulis poster, terdapat aspek yang penting dan menjadi kelebihan poster. Salah satu kelebihan dari poster adalah poster berbeda dengan media cetak lainnya. Informasi pada poster dirancang untuk pembaca yang sedang bergerak. Sementara iklan, brosur, katalog dan lain sebagainya dirancang untuk pembaca yang memiliki waktu cukup untuk membaca. Kelebihan tersebut juga merupakan sebuah tantangan, bagaimana menciptakan tampilan visual yang mampu merebut perhatian publik, seraya menjejalkan informasi yang mudah dicerna pembaca dalam hitungan detik (Supriyono 2010: 158). Menulis poster dapat meningkatkan kreativitas peserta didik dalam menulis menggunakan kata-kata yang menarik.

### **Metodologi Penelitian**

Penelitian diselesaikan menggunakan sebuah pendekatan yang menurut Andriani (2013: 304-305) merupakan bagian penting dalam sebuah proses penelitian. Hal ini dikarenakan pendekatan penelitian merupakan langkah awal untuk memfokuskan pada siapa yang akan dilibatkan dalam penelitian. Pendekatan penelitian fokus pada siapa yang dilibatkan (populasi) sementara cara penelitian fokus pada alat yang dipergunakan dalam penelitian. Lebih lanjut Durri Andriani membagi pendekatan penelitian kedalam empat aspek yaitu: ketersediaan data, alasan kebutuhan terhadap data tertentu, populasi yang akan dijelaskan dan sumber daya yang dapat dimanfaatkan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dan termasuk jenis penelitian pengembangan (*Research and Development*) disingkat R & D, karena penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan atau mengembangkan suatu produk. Menurut Sugiyono (2010: 407), menyebutkan bahwa *Research and Development* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk atau rancangan baru, menguji keefektifan produk serta mengembangkan dan menciptakan produk baru dan menguji keefektifan produk tersebut. Sehingga dalam penelitian pengembangan ini diharuskan untuk menghasilkan produk yang akan membantu proses pembelajaran.

Adapun produk yang dihasilkan berupa bahan ajar yang digunakan sebagai perangkat belajar pendukung proses pembelajaran. Sukmadinata (2013: 161) menyatakan penelitian dan pengembangan (*research and development*) merupakan proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau modifikasi produk yang telah ada agar menjadi lebih baik secara bertanggung jawab. Karena itu, keberhasilan pelaksanaan R & D bagi inovasi perlu dikembangkan suatu kerangka kerja yang sistematis, terstruktur dan terukur (Putra, 2012: 8).

Borg dan Gall (1989: 772) menyatakan bahwa "*R&D is a process used to develop and validate educational products*". Berdasarkan definisi tersebut, penelitian ini bertumpu pada upaya memproduksi dan memvalidasi suatu model pendidikan yaitu bahan ajar menulis poster dengan *meme* komik untuk peserta didik kelas VIII MTs melalui penelitian dan pengembangan. Lebih lanjut Borg dan Gall menyatakan bahwa produk pendidikan meliputi dua jenis, yaitu berupa objek-objek material dan bangunan prosedur dan proses. Objek-objek material, seperti buku teks, film untuk pengajaran, dan sebagainya. Sedangkan bangunan prosedur dan proses, seperti metode mengajar atau metode pengorganisasian pengajaran. Wujudnya dapat berupa tujuan belajar, metode, kurikulum, dan evaluasi, baik perangkat keras maupun lunak, baik cara maupun prosedurnya. Sementara Mulyatiningsih (2013: 161) menyatakan bahwa penelitian dan pengembangan (*Research & Development*) bertujuan untuk menghasilkan produk baru melalui proses pengembangan. Hal senada juga dinyatakan oleh Gufron (2007: 5) bahwa penelitian dan pengembangan dalam bidang pendidikan dan pembelajaran merupakan model penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan dan pengembangan secara efektif dan adaptabel.

Penelitian ini akan dilakukan dengan melibatkan beberapa pihak pengguna yang ditentukan pada wilayah Kabupaten Jepara, yaitu peserta didik Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Jepara. Fokus penelitian pada pengembangan bahan ajar menulis poster dengan *meme* komik peserta didik kelas VIII madrasah Tsanawiyah di wilayah Kabupaten Jepara mengambil sampel pada MTs Matholi'ul Huda Bugel Kecamatan

Kedung Kabupaten Jepara dan MTs Masalilik Huda Tahunan Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara.

### **Hasil dan Pembahasan**

Dukungan empiris untuk model pembelajaran menulis poster telah banyak dilakukan pada studi dan penelitian oleh beberapa ahli diantaranya sebelumnya. Ragam penelitian tersebut antara lain adalah penelitian Shelledy (2004) dalam jurnal internasional yang berjudul “*How to Make an Effective Poster Presentation*”, memaparkan bahwa poster berguna untuk menjelaskan maksud kepada orang lain. Shelledy dalam membuat poster dan presentasi menggunakan tahapan-tahapan secara umum, yaitu *Banner, Abstract, Introduction, Methods, Results, Discussion, Conclusions*, dan *Tables and Figures*.

Persamaan penelitian Shelledy dengan penelitian ini adalah menemukan cara bagaimana agar membuat poster menjadi mudah dan efektif. Shelledy menggunakan pendekatan *do it yourself*, tidak menggunakan media, sedangkan penelitian ini tidak menggunakan pendekatan tetapi hanya menggunakan media gambar untuk membuat poster yang baik. Hal inilah yang membedakan penelitian Shelledy dengan penelitian ini. Hasil penelitian lainnya adalah yang dilakukan oleh Mareitha (2004), meneliti tentang “*The Effect of Using Sequenced Pictures on the Quality of Student Writing*” menemukan bahwa proses pembelajaran yang menggunakan rangkaian gambar sebagai media akan meningkatkan keterampilan peserta didik dalam menulis dan berpikir kreatif. Pendapat ini senada dengan Phillips dalam buku yang berjudul “*Young Learners*”, yang menyebutkan bahwa penggunaan gambar dalam proses pembelajaran akan menjadi hal yang sangat menyenangkan. Hal ini akan mendorong peserta didik untuk lebih aktif dan kreatif. Lain halnya dengan penelitian Sakran dan Prescott (2013) yang telah dipublikasikan dalam jurnal internasional yang berjudul “*Poster Presentations Improve Engineering Students’ Communication Skills*” memaparkan bahwa poster bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan berbicara seseorang. Penelitian ini menitikberatkan pada manfaat poster untuk kemampuan berbicara, tetapi dalam pembahasannya juga menjelaskan bahwa untuk membuat poster yang baik adalah dengan melakukan penelitian mendalam tentang materi yang akan dijadikan isi dalam poster sehingga poster lebih dapat dipahami serta maksud dan tujuan poster dapat tersampaikan.

Persamaan penelitian Sakran dan Prescott dengan penelitian ini adalah meneliti tentang menulis poster. Perbedaannya, Sakran dan Prescott juga meneliti hubungan manfaat poster dengan kemampuan berbicara, sedangkan penelitian ini meneliti tentang kemampuan menulis poster menggunakan media gambar *meme* komik. Pendapat para ahli tersebut, dapat diartikan bahwa pembelajaran menulis poster dengan menggunakan media gambar dapat menumbuhkan minat peserta didik untuk berpikir kreatif dan inovatif, bahkan proses pembelajaran menulis poster lebih menyenangkan. Penelitian untuk meningkatkan keterampilan menulis poster bukanlah hal yang baru dalam dunia pendidikan. Meskipun menggunakan media, atau metode yang berbeda-beda, tetapi terdapat kesamaan yang dihasilkan, yaitu terjadi peningkatan dalam keterampilan menulis poster pada peserta didik. Penelitian sebelumnya yang menjadi kajian pustaka dalam penelitian ini adalah penelitian Listyo (2009), Rizkiyah (2009), Wijayanti (2011) dan penelitian yang dilakukan Astuti (2013). Berikut uraian kajian pustaka dari beberapa hasil penelitian yang dapat

dijadikan relevansi dalam penelitian ini.

Penelitian yang dilakukan oleh Listyo (2009) dengan judul “*Peningkatan Keterampilan Menulis Poster melalui Pemanfaatan Media Komik Strip pada Peserta didik Kelas VIII B MTs. Al Asror Gunungpati Semarang*”, dan membuktikan bahwa penggunaan media gambar komik strip dapat meningkatkan keterampilan menulis poster di MTs. Al Asror. Sebelum menggunakan media, hasil belajar peserta didik belum memenuhi KKM. Setelah menggunakan media komik strip, nilai belajar peserta didik dalam membuat poster meningkat sebesar 15, 58 %. Hubungan penelitian yang dilakukan Listyo dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah penggunaan media gambar dalam proses pembelajaran. Perbedaannya, Listyo menggunakan gambar komik strip, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan media gambar *meme* komik. Pada beberapa penelitian sebelumnya juga telah disampaikan bahwa wujud komik dapat menjadi sumber dasar pendidikan karakter yang bersifat universal dapat dikembangkan dengan memanfaatkan pengolahan kekayaan lokal menjadi produk yang berfungsi sebagai media penyampai pada sasaran yang ditujunya (Umayu, Harjito, & Egar, 2015)

Untuk mengetahui kebutuhan guru dalam penelitian ini dilakukan dengan cara memberikan angket kepada dua guru mata pelajaran bahasa Indonesia di dua madrasah yaitu: (1) ibu Hj. Lilis Hidayah, S.Ag. (G1) berasal dari MTs Matholi’ul Huda Bugel Kedung Jepara dan (2) ibu Eni Sulistiyawati, S.Pd. (G1) berasal dari MTs Masalikil Huda Tahunan Jepara. Angket tersebut terdiri dari lima belas pertanyaan yang disertai dengan lima pilihan jawaban yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak tahu (TT), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Lima belas pertanyaan tersebut antara lain: (1) tentang pembelajaran menulis poster apakah sulit dilakukan, keduanya menjawab sangat setuju; (2) tentang pembelajaran menulis poster apakah merupakan pembelajaran yang tidak menyenangkan, keduanya juga menjawab sangat setuju; (3) tentang kesulitan menulis poster apakah peserta didik kesulitan menemukan kalimat untuk membuat Hasil penelitian yang dipaparkan dalam bab ini meliputi tiga hal yaitu: (1) deskripsi kebutuhan guru dan peserta didik terhadap bahan ajar menulis poster dengan *meme* komik; (2) deskripsi penilaian guru dan peserta didik terhadap bahan ajar menulis poster dengan *meme* komik; dan (3) deskripsi bentuk prototype bahan ajar menulis poster dengan *meme* komik. poster, satu guru menjawab sangat setuju dan yang lain menjawab setuju; (4) dalam menulis poster apakah peserta didik kesulitan dalam menemukan isi, kedua guru menjawab setuju; (5) dalam menulis poster apakah guru sering menggunakan metode ceramah, kedua guru tersebut juga menjawab yang sama yaitu setuju; (6) dalam menulis poster apakah guru sering sebagai peran utama pembelajaran, keduanya juga menjawab setuju; (7) dalam menulis poster, apakah guru kurang menggunakan media, keduanya memberi jawaban setuju; (8) dalam menulis poster, apakah sering terjadi kekurangan waktu, jawabannya juga sama setuju; (9) dalam menulis poster sering guru menjelaskan materi pembelajaran yang sulit diterima oleh peserta didik, keduanya juga menjawab setuju; (10) untuk membantu pembelajaran apakah perlu disediakan media yang dapat mengakomodasi perbedaan individu; guru yang satu menjawab setuju dan yang lain menjawab sangat setuju; (11) penggunaan media berupa bahan ajar menulis poster apakah sangat membantu peserta didik dalam belajar, kedua guru menjawab sangat setuju; (12) media pembelajaran menulis poster dengan *meme* komik apakah belum pernah dilakukan, kedua guru menjawab dengan

setuju; (13) selama ini buku yang menjadi sumber pembelajaran apakah bersumber dari buku teks saja, keduanya juga menjawab setuju; (14) pembelajaran menulis poster sangat bermanfaat bagi peserta didik sebagai bekal hidup di masyarakat, keduanya juga menjawab setuju; dan (15) dengan adanya media bahan ajar apakah dimungkinkan guru sebagai fasilitator bukan berperan utama, satu guru menjawab setuju dan yang lain menjawab sangat setuju.

### ***Kesimpulan***

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian pengembangan bahan ajar menulis poster dengan *meme* komik untuk peserta didik kelas VIII MTs, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kebutuhan awal guru dan peserta didik terhadap bahan ajar menulis poster dengan *meme* komik untuk kelas VIII MTs adalah pengembangan bahan ajar. Bagi guru sangat setuju terhadap pengembangan bahan ajar menulis poster dengan *meme* komik karena dapat meningkatkan partisipasi peserta didik dengan sumber-sumber belajar yang variatif, interaktif, dapat melatih kemandirian, membantu siswa dalam belajar, diwujudkan suasana belajar dengan mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran, sementara terdapat 45 peserta didik atau 90% responden menyatakan sangat setuju dengan pengadaan dan pengembangan bahan ajar menulis poster dengan *meme* komik. Proses pembelajaran lebih efektif dan berkualitas sesuai dengan kebutuhan lapangan.
2. Bahwa penilaian guru dan peserta didik terhadap bahan ajar menulis poster dengan *meme* komik layak digunakan sebagai bahan ajar pada pembelajaran menulis poster kelas VIII MTs. Hal ini terlihat dari rata-rata penilaian guru 4, 54 atau sangat baik (tabel 4.3), sementara hasil penilaian peserta didik terhadap kelayakan bahan ajar menulis poster mencapai 96% atau 45 peserta didik yang menyatakan sangat layak (gambar 4.6).
3. Bahwa bentuk prototype bahan ajar menulis poster dengan *meme* komik untuk peserta didik kelas VIII MTs dilaksanakan melalui enam tahap yaitu analisis kebutuhan awal, penyusunan draf, uji ahli atau pakar, revisi draf, uji coba produk/diskusi terbatas, dan revisi produk kemudian dijadikan produk akhir. Dari hasil penilaian dan hasil focus group discussion (FGD) yang dilakukan oleh peneliti, peserta didik, guru, ahli/pakar dan pengamat dan observasi sebagai pelengkap data masukan untuk kualitas produk menunjukkan bahwa bahan ajar menulis poster dengan *meme* komik sangat layak untuk dijadikan media pembelajaran.

### ***Daftar Referensi***

- Andriani, Durri. dkk. 2013. *Metode Penelitian*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. *Kurikulum Standar Isi*. Jakarta: Depdikbud.
- Borg, W.R., dan Gall, M.D. 1989. *Educational Research An Introduction*. New York: Longman.
- Depdikbud. 2001. *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Kebijakan Umum Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdikbud.
- Fitriya, Wulan Ayu. 2015. "Peningkatan Keterampilan Menulis Poster untuk

- Berbagai Keperluan Menggunakan Media Gambar Meme Komik melalui Pendekatan Kontekstual pada Peserta Didik Kelas VIII G MTs. Matholiul Huda Jepara". Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia: Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang.*
- Mareitha, Riska. 2004. *The Effect of Using Sequenced Pictures on The Quality of Student Writing*. Malang: UM.
- Mulyaningsih, Fitri. 2009. "Peningkatan Keterampilan Menulis Poster Melalui Teknik Klarifikasi Nilai Kelas VIII B SMP PGRI Boja Kabupaten Kendal Tahun Ajaran 2008/2009". Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007. *Tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 *Tentang Standar Nasional Pendidikan*
- Putra, M. S. 2012. *Media Cetak Bagaimana Merancang dan Memproduksi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sakran, Tharwat M. dan David Prescott. *Poster Presentations Improve Engineering Students' Communication Skills*. International Journal of Education and Practice, 2013, 1(7):75-86.
- Shelledy, David C. *How to Make an Effective Poster*. Respir Care 2004; 49(10): 1213–1216.
- Sudjana. Nana. 1989. *Cara Belajar Siswa Aktif dan Proses Belajar*. Bandung: Sinar Baru.
- . 2010. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sudjana, Nana dan Ibrahim. 2001. *Tulisan dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru OFFSET.
- Sudjana, Nana dan Rivai, Ahmad. 2010. a. *Media Pengajaran* Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- . 2010. b. *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- . 1989. *Teknologi Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru OFFSET.
- . 2007. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sukmadinata, N., S. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- . 2005. *Memahami Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Umayu, N. M., Harjito, & Egar, N. (2015). Pengembangan Karakter Bangsa melalui Bahan Ajar Dramaba berbasis Komik bermuatan Pendidikan Karakter Nasionalisme. *Seminar Internasional PIBSI XXXVI 2014* (pp. 655-662). Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan.
- Undang-undang nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem pendidikan Nasional*. <http://educare.e-fkinpula.net/index.php? Option=com>.